

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG
PULUT DI DESA CARAMMING KECAMATAN BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA**

**SIFA KHAERUNNISA
105961125716**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG
PULUT DI DESA CARAMMING KECAMATAN BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA**

**SIFA KHAERUNNISA
105961125716**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

04/05/2021

1 exp
Sub. Alemani

P/040/AGB/21CD
KHA
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Determinan Pendapatan usahatani Jagung
Pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro
Kabupaten Bulukumba

Nama : Sifa Khaerunnisa

Stambuk : 105961125716

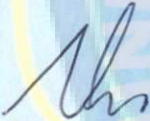
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

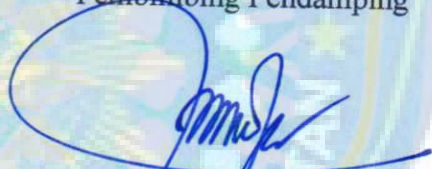
Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
NIDN. 0911067001



Ardi Rumallang, S.P., M.M
NIDN.0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Determinan Pendapatan usahatani Jagung
Pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro
Kabupaten Bulukumba

Nama : Sifa Khaerunnisa

Stambuk : 105961125716

Program Studi : Agribisnis

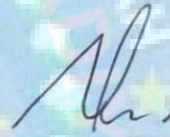
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

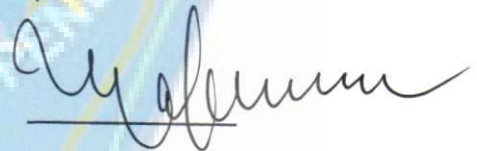
1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
Ketua Sidang



2. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Sekretaris



3. Prof. Dr. Ir. H. Svafiuddin, M.Si
Anggota



4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus 26/02/2021

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jaung Pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2021

Sifa Khaerunnisa

ABSTRAK

SIFA KHAERUNNISA.105961125716. Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan ARDI RUMALLANG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung pulut dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada petani jagung pulut di Desa Caramming. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan dengan *teknik simple random sampling* dengan mengambil 30% dari populasi yang ada. Sampel yang digunakan sebanyak 31 orang. Analisa data yang digunakan analisis pendapatan dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan responden usahatani jagung pulut di Desa Caramming yaitu Rp 7.249.864. (2) berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan R Square sebesar 79,88%, atau ada 20,12% keragaman dalam faktor pendapatan usahatani yang tidak mampu dijelaskan oleh seluruh variable independent yang ada. Hasil uji F menjelaskan bahwa faktor produksi, luas lahan, upah tenaga kerja, biaya benih, biaya pestisida, dan biaya pupuk secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung pulut. Sedangkan hasil uji T menjelaskan bahwa variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf nyata 0,05 adalah luas lahan (X1), upah tenaga Kerja (X2), dan biaya pupuk (X5). sedangkan bibit (X3) dan pestisida (X4) tidak menunjukkan nilai yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Kata Kunci : Jagung Pulut, Pendapatan

ABSTRACT

SIFA KHAERUNNISA.105961125716. Determinant Analysis of Pulut Corn Farming Income in Caramming Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency. Guided by MOHAMMAD NATSIR and ARDI RUMALLANG.

This study aims to find out the income of pulut corn farming and factors that affect the income of corn farming pulut in Caramming Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency.

The population in this study was conducted on pulut corn farmers in Caramming Village. While for the determination of samples is done with simple random sampling *teknik* by taking 30% of the existing population. The sample used as many as 31 people. Data analysis used multiple revenue analysis and linear regression.

The results showed that: (1) The average income of respondents of pulut corn farming in Caramming Village is Rp 7,249,864. (2) based on the results of multiple linear regression analysis shows R Square at 79.88%, or there is 20.12% diversity in farming income factors that are not able to be explained by all existing independent variables. F test results explain that factors of production, land area, labor wages, seed costs, pesticide costs, and fertilizer costs together have a real effect on the income of corn farming pulut. While the results of the T test explained that independent variables that have a significant effect on dependent variables at a real level of 0.05 are land area (X1), labor wages (X2), and fertilizer costs (X5). while seedlings (X3) and pesticides (X4) do not show significant value to the revenue of corn farming pulut in Caramming Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency

Keywords : Corn Pulut, Income

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteduhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Pulu di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba,

Dalam penyusunan skripsi penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Mohammad Natsir S.P., M.P selaku pembimbing utama dan Bapak Ardi Rumallang S.P., M.M selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kedua orang tua tercinta ayahanda Muh. Ahsan dan ibunda Rostia dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Bulukumba, khususnya Camat Bontotiro dan Kepala Desa Caramming yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi kita semua. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan senantiasa menunjukkan jalan terbaik untuk kita serta dapat menuntun kita untuk terus bekerja dengan cinta, Aamiin.

Makassar, Januari 2021

Sifa Khaerunnisa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKAN	
2.1 Teori Pendapatan.....	6
2.2 Faktor-Faktor Produksi.....	10
2.3 Penelitian Terdahulu.....	13
2.4 Kerangka Pemikiran.....	16
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	19

3.6 Defenisi Operasional.....	21
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis.....	24
4.2 Kondisi Demografis.....	24
4.3 Kondisi Pertanian.....	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden.....	27
5.2 Pendapatan Usahatani Petani Responden.....	31
5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	33
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	37
6.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Lahan, Produktivitas, Produksi Jagung dan Perkembangannya di Bulukumba	2
2.	Jumlah Penduduk di Desa Caramming	27
3.	Jumlah Penduduk Mata Pencaharian di Desa Caramming	28
4.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Umur di Desa Caramming	30
5.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Caramming	31
6.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Caramming	32
7.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Caramming	33
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Caramming	34
9.	Rata-Rata Biaya yang Digunakan dan Pendapatan Petani Responden yang Diperoleh Petani Persatu Kali Tanam	35
10.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung Pulut	36

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan akan bahan pangan dari tahun ke tahun di Indonesia semakin meningkat khususnya bahan pangan utama karbohidrat seperti padi, jagung, dan kedelai (Ariani, 2015). Tanaman jagung merupakan komoditas penting kedua setelah padi, yang sangat bermanfaat bagi manusia maupun hewan. Selain dimanfaatkan sebagai bahan pangan, jagung juga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak, maupun bahan baku industri (Purwanto, 2015).

Provinsi Sulawesi Selatan terdapat beberapa daerah yang memiliki produksi jagung terbanyak diantaranya adalah Kabupaten Bone, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto dan Gowa. Kabupaten Bulukumba sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi yang cukup besar dengan wilayah 115.467 ha dari 10 kecamatan (BPS Bulukumba, 2009). Sampai saat ini, komoditi andalan kabupaten Bulukumba sub sektor tanaman pangan meliputi padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah. Khusus tanaman jagung produksinya mencapai 136.664 ton dari luas panen 27.721 ha atau produktivitas 4,9 t/ha (Bappeda Bulukumba, 2009).

Perkembangan produksi jagung Kabupaten Bulukumba terakhir cukup berfluktuasi. Namun sejak tahun 2012 produksi jagung di kabupaten Bulukumba terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2014. Pada tahun 2015 produksi jagung mencapai 120.947 ton, produksi jagung mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3,78% bila di dibandingkan dengan produksi pada tahun

2014 yaitu sebesar 125.705 ton penurunan produksi ini berbanding terbalik dengan produktivitasnya yang mengalami peningkatan dari 42 kw/ha pada tahun 2014 menjadi 45 kw/ha. Kecamatan yang mempunyai produksi jagung paling besar adalah Kecamatan Herlang, Bontotiro, Bonto Bahari, dan Ujung Loe dengan produksi masing-masing sebesar 33.420 ton, 15.627 ton. Dan 11.559 ton.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, Produksi Jagung dan Perkembangannya di Kabupaten Bulukumba

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
2010	33 312	2,38	46	153 199	25,55
2011	27 769	16,64	46	127 026	17,08
2012	27 555	0,77	40	109 605	13,71
2013	31 490	14,28	40	124 881	13,94
2014	29 980	4,79	42	125 705	0,66
2015	26 652	11,10	45	120 947	3,78

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Bulukumba (2015)

Petani sebagai pelaku ekonomi, mengharapkan hasil produksi yang maksimal agar memperoleh pendapatan yang besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah luas usaha, tingkat produksi, pilihan kombinasi usaha dan juga intensitas pengusahaan tanaman. Pendapatan atau income dari warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di

pasar produksi ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan. (Boediono, 2000).

Jagung pulut yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu komoditas agribisnis yang prospektif, kompetitif dan menjanjikan pendapatan yang lebih baik. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh jagung pulut lokal adalah tahan kekeringan, sehingga daerah yang curah hujannya pendek, dapat dimanfaatkan sebagai area pengembangan jagung pulut. Pengembangan jagung pulut lokal di Bulukumba berprospek di kembangkan karena tersedianya pasar dan kegiatan industri rumah tangga yang menjadikan usahatani untuk memproduksi mengembangkan jagung pulut.

Masyarakat di Desa Caramming sebagian besar berprofesi sebagai petani jagung pulut yaitu sekitar 70% dalam mengusahakan usahatani jagung, petani dihadapi oleh masalah terkait rendahnya tingkat produksi. Seperti diketahui tingkat pendapatan petani erat kaitannya dengan tingkat produksi, sedangkan tingkat produksi ditentukan oleh keahlian seorang petani dalam mengelola usahatanimya. Kondisi ini berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan petani jagung. Dalam hal pemasaran, petani jagung pulut di Desa Caramming menjual hasil panennya ke pedagang pengumpul.

Seiring dengan berjalannya waktu, permintaan akan jagung pulut di Desa Caraming semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya rumah produksi jagung marning di Kabupaten Bulukumba yang menggunakan jagung pulut sebagai bahan utama jagung marning. Walaupun permintaan akan jagung pulut semakin hari semakin meningkat, tapi kenyataannya masih banyak petani

jagung pulut di Desa Caramming belum layak dikatakan sejahtera. Tingkat kesejahteraan petani jagung pulut selalu dikaitkan dengan keadaan usahatani yang digelutinya yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan usahatani.

Soekartawi, 2002, menyatakan pendapatan usaha tani adalah dalam berusahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai. Dalam proses produksi jagung pulut, untuk memperoleh keuntungan maksimal maka petani jagung pulut diharuskan untuk melakukan faktor produksi secara tepat. Namun pada kenyataannya masih banyak petani jagung pulut di Desa Caramming yang belum memahami faktor produksi tersebut digunakan secara efisien.

Diperlukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung pulut, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap produksi jagung pulut di Desa Caramming yang berdampak pada pendapatan yang diterima oleh petani jagung pulut di Desa Caramming. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan usahatani jagung pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermamfaat untuk menambah pengetahuan mengenai analisis determinan pendapatan usahatani jagung pulut
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan terutama dalam usahatani pengembangan usahatani jagung pulut di Desa Caramming, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya baik dari segi pandangan maupun pengetahuan yang berhubungan dengan masalah pendapatan usahatani jagung pulut

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pendapatan

2.1.1. Pengertian Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang telah diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winandi, 2013). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukimo, 2006).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dan pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam

analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. (Boediono, 2000)

Defenisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya lam tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang

yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan atau korbankan selama jangka waktu tertentu.

2.1.2 Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Jaya (2011), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Menurut Ridwan (2009), membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500,000,00 s/d Rp. 3.500,000,00 per bulan

3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan kebawah.

Dalam penelitian ini pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (pedagang) yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena, pendapatan pedagang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, biaya gaji karyawan, retribusi, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).

2.1.3. Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. (Sukirno 2006). Jenis-jenis biaya antara lain biaya variabel dan biaya tetap.

1. Biaya Tetap, umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani besar atau gagal sekalipun.

Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, dan alat pertanian.

(Soekartawi, 2006)

2. Biaya variabel adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Contoh biaya tenaga kerja dan biaya untuk bahan mentah. (Sukirno 2006)

2.1.4. Harga Jual

Harga jual adalah suatu nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain. Dimana tujuan harga jual adalah untuk mendapatkan laba maksimum, mendapatkan pengembalian investasi, mencegah atau mengurangi persaingan, mempertahankan atau memperbaiki market share.

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produktifnya dengan harapan produk tersebut laku jual dan boleh memperoleh laba maksimal. Hansen dan Mowen (2001), mendefinisakan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Pada prinsipnya harga jual dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. (Mulyadi, 2001).

2.2. Faktor - Faktor Produksi

2.2.1 Luas Lahan

Menurut Sukirno (2002), tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal serta masuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. lahan pertanian dapat diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya, sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Suryana, 2007)

Daniel (2004), luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usahatani pertanian. dalam usahatani misalnya pemikiran atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas, semakin sempit lahan semakin tidak efisien usahatani dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat.

2.2.2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja. Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 mengungkapkan bahwa tenaga kerja

ialah setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk subsistem dan untuk masyarakat. Ada banyak pendapat tentang usia tenaga kerja yaitu, ada yang menyebutkan lebih dari 17 tahun, dan beberapa bahkan menyebutkan lebih dari tujuh tahun untuk anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Menurut Dr. Payaman dikutip A, hamzah (1990) menyatakan bahwa tenaga kerja ialah (Man Power) yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang sudah atau sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga.

Tenaga kerja adalah yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan manusia. Penggunaan tenaga kerja sebagai variabel dalam proses produksi lebih ditentukan oleh pasar tenaga kerja, dalam hal ini dipengaruhi oleh upah tenaga kerja serta harga outputnya (Nopirin, 2000)..

Tenaga kerja terbagi menjadi, tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan. Tenaga kerja langsung adalah para pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi barang selama proses produksi. Sedangkan tenaga kerja tak langsung adalah tenaga kerja yang tidak terlibat langsung pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada overhead pabrik (Adisaputro, 2000).

2.2.3. Benih

Benih adalah biji yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disematkan menjadi pertanaman, kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan dipersemaian.

Sumber benih hendaknya dari kelas yang lebih tinggi. Untuk mengetahui keadaan benih yang baik dapat dilihat dari keadaan fisik benih dan kemurnian benih. Benih yang bersertifikat dan bertabel dapat diperoleh pada kios-kios atau toko pertanian maupun penyalur benih. Benih tersebut merupakan benih sebar yang dihasilkan dan disebar oleh penangkar benih. Varietas yang ditanam hendaknya selain disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, memperhatikan pula aspek kecocokan lahan, umur tanaman dan ketahanan terhadap hama serta penyakit.

2.2.4. Pupuk

Tujuan pemupukan adalah untuk menjaga daya tahan tanaman, meningkatkan produksi dan mutu hasil serta menjaga agar produksi stabil. Seperti tanaman lainnya, pemupukan secara umum harus tepat waktu, dosis dan jenis pupuk serta cara pemberiannya. Semuanya tergantung kepada jenis tanah, iklim dan umur tanaman. Pemberian pupuk dapat di letakkan 30-40 cm dari batang pokok (Prastowo, 2010)

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari alam yang berupa sisa-sisa organisme hidup baik sisa tanaman. Pupuk organik mengandung unsur-unsur hara baik makro maupun mikro yang dibutuhkan oleh tumbuhan, supaya dapat tumbuh

dengan subur. Beberapa jenis pupuk yang termasuk pupuk organik adalah pupuk kandang, pupuk hijau, kompos dan guano (Andayani, 2011).

2.3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Adapun disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Tahun	Metode Analisis	Hasil
1	Analisis Pendapatan Petani Jagung Pulut di Desa Lambiku Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna (Tisa Lorensa, Anas Nikoyan, Abdul Gafaruddin) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO, 2018	Analisis data yang digunakan kuantitatif yang menggunakan metode rumus slovin. Rumus yang digunakan $I = TR - TC$ $TR = P_y \cdot Y$ $TC = FC + VC$	1. luas lahan petani responden lebih dominan dalam kategori sedang dengan presentase 75,39%. 2. jumlah produksi yang terbanyak 1000-2000 kg 3. rata-rata penerimaan responden adalah sebesar Rp. 5.742.307,69 dan rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.4.204.944
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Teknik penentuan sampel menggunakan teknik acak	Secara simultan tingkat semua variabel

	produksi pendapatan usahatani cengkeh (studi kasus di kecamatan Ogodeide kabupaten Tolitoli (Fatmah Made Antara) 2015	sederhana, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass	independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen
3	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kecamatan Masaran kabupaten Sragen (Joni Arman) 2014	Pengambilan sampel dilakukan dengan proportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan bahan kepustakaan. Data yang dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik	Luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi dibuktikan dengan hasil uji F
4	Analisis produksi dan pendapatan usaha tani padi sawah di desa Bonemarawa kecamatan Riopakava	Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana, alat analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb-	Secara simultan variabel luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produksi usahatani padi sawah di

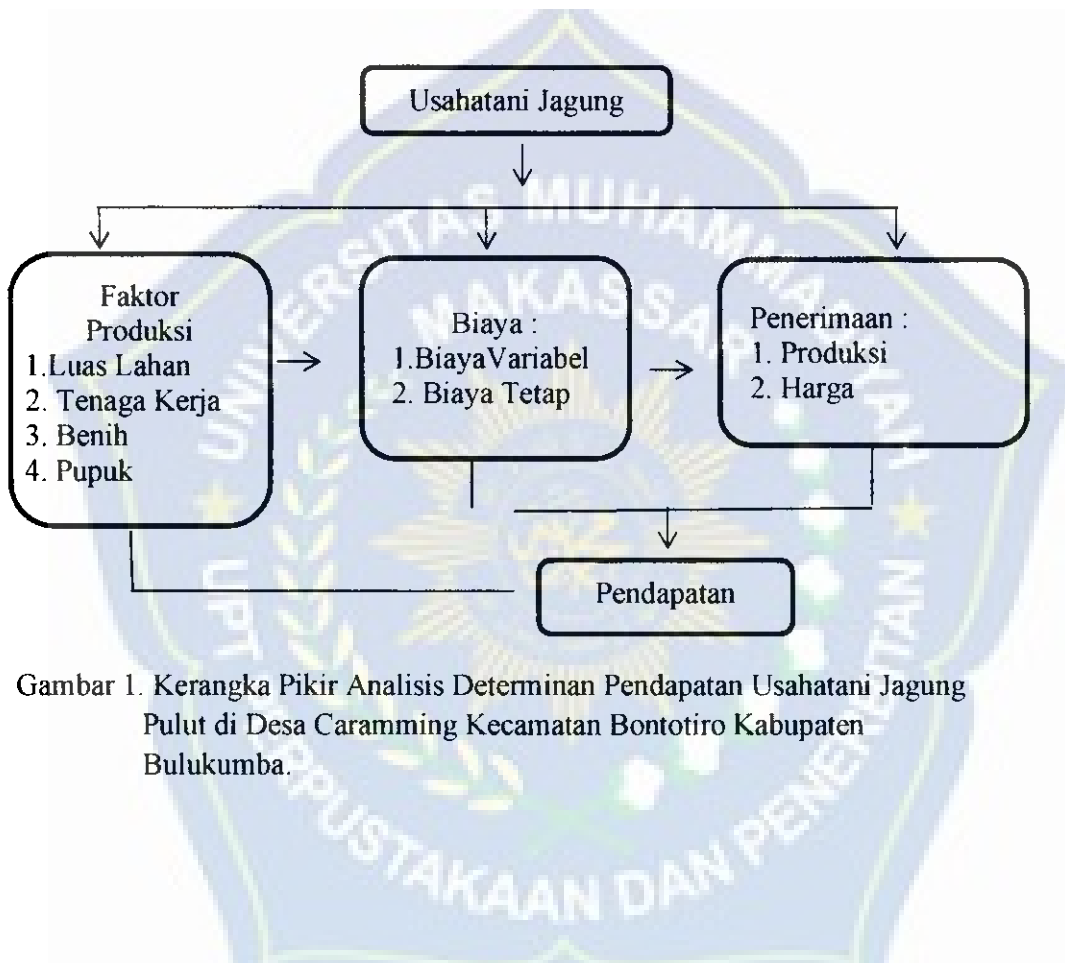
	Kabupaten Donggala. (I Nyoman Artika Yasa) 2017	Douglas dan analisis pendapatan	desa Bonemerawa
5	Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonan raya Kecamatan Kawangkoan (Julian Rivo Wowiling, Rosalina A.M Koleangan dan Ch Rotinsulu) 2019	Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling	Penerimaan rata-rata petani kacang tanah adalah sebesar Rp.17.875.200 dan iaya rata-rata sebesar Rp 9.856.200, sehingga pendapatan rata-rata yang di terima petani adalah Rp. 8.019.00

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir didasarkan pada latar belakang dan kajian teoritis untuk dapat membahas bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung pulut Di Desa Carammig Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Dalam usahatani jagung petani harus dapat meningkatkan usahanya melalui berbagai cara, salah satu cara untuk dapat meningkatkan usahanya yaitu dengan meningkatkan produksi jagung yang diusahakannya.

Dari adanya usahatani jagung pulut maka dihasilkan produksi jagung, produksi jagung dipengaruhi beberapa faktor. Penggunaan input produksi menimbulkan biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan adalah hasil

dari perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan. Sedangkan dari penerimaan yang didapat petani dan biaya dikeluarkan petani dapat dihitung pendapatan petani jagung pulut. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat ditunjukkan pada skema Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Determinan Pendapatan Usahatani Jagung Pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Caramming, Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan secara langsung dengan pertimbangan kecamatan tersebut merupakan salah satu daerah yang mengusahakan tanaman Jagung Pulut di Kabupaten Bulukumba. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November-Januari 2021.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani jagung pulut yang berada di Desa Caramming dengan jumlah 105 petani. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik sample random sampling. Dengan mengambil 30% dari populasi yang ada sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 orang petani jagung pulut.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. primer bersumber dari informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada petani di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan petani jagung pulut menggunakan kuisisioner dengan cara bertanya langsung kepada petani di Desa Caramming, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba untuk memperoleh data secara langsung dari informan.

3. Dokumentasi

Berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan. Untuk membantu pengumpulan data serta berupa surat-surat dari instansi terkait.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil praktek lapang selanjutnya dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Analisis yang akan digunakan untuk menganalisa data adalah sebagai berikut :

1. Analisis data dengan menggunakan analisis pendapatan.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani jagung yaitu dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani. Adapun

analisis pendapatan usahatani. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = pendapatan usahatani (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

2. Dianalisa dengan menggunakan rumus model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = pendapatan

a = konstanta

b_1 - b_4 = koefisien regresi

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Tenaga Kerja (Rp/Kg)

X_3 = Benih (Rp/Kg)

X_4 = Pestisida (Rp/Kg)

X_5 = Pupuk (Rp/Kg)

e = eror

Pendapatan (Y) adalah variabel tak bebas, sedangkan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 adalah variabel bebas. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung, dilakukan pengujian-pengujian statistik, melalui analisis varians (Uji-F) dan uji parsial (Uji-T). Analisis regresi

bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear yang berarti antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dimana kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila F- hitung lebih kecil dari F-tabel, maka variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y, dan sebaliknya apabila F-hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka variabel X secara bersama-sama berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% terhadap variabel Y.
- b. Apabila T- hitung lebih besar atau sama dengan T- tabel maka variabel X secara terpisah (variabel lain konstan) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% terhadap variabel Y, dan sebaliknya apabila T- hitung lebih dari T- tabel, maka masing-masing variabel X secara terpisah tidak berpengaruh pada variabel Y.

3.6. Defenisi Operasional

Untuk menemukan dalam pengambilan data maka disusun konsep operasional sebagai berikut:

1. Petani jagung adalah petani di Desa Caramming yang mengusahakan usaha tani jagung pulut
2. Usaha tani jagung adalah kegiatan petani dalam mengusahakan komoditi jagung pulut dengan memanfaatkan faktor produksi dan sarana produksi
3. Produksi adalah banyaknya hasil diperoleh dari kegiatan usahatani jagung pulut dalam bentuk fisik (kg/ha) pada tiap musim tanamnya

4. Harga adalah harga jual suatu produk yang berlaku didaerah penelitian dinyatakan dalam rupiah (Rp)
5. Luas panen yang dimaksud adalah luas lahan yang ditanami jagung pulut. Satuan yang digunakan adalah kg
6. Tenaga kerja adalah orang yang digunakan untuk melaksanakan kerja dalam proses usahatani jagung pulut yang diukur dengan satuan Hari Kerja Setara Pria (HKSP).
7. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi jagung pulut yang mengikuti jumlah produksi seperti biaya pupuk, bibit, pestisida, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah
8. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan satu kali dalam musim tanam seperti pajak lahan, penyusun alat, dan irigasi yang dinyatakan dalam rupiah
9. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima petani setelah dikurangi biaya total dalam satu kali yang dinyatakan dalam rupiah.
10. Analisis determinan adalah faktor yang menentukan pendapatan dalam usahatani jagung pulut
11. Pupuk adalah material yang ditambahkan yang digunakan oleh petani jagung pada media tanam jagung pulut untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman

12. Pestisida adalah zat kimia yang digunakan petani responden yang digunakan untuk mencegah hama penyakit yang berpotensi merusak tanaman jagung pulut
13. Tenaga kerja adalah orang melakukan penanaman, pengolahan pemupukan, pemeliharaan dan panen dalam berusahatani jagung pulut
14. Bibit adalah bibit jagung pulut yang digunakan untuk menuju proses pertumbuhan dan perkembangan tanam



IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Caramming merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Secara administratif, wilayah Desa Caramming memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Timur	: Desa Tri Tiro
Sebelah Utara	: Desa Lamanda/Pakubalaho
Sebelah Barat	: Desa Tamalanrea
Sebelah Selatan	: Kecamatan Bontobahari

Luas wilayah Desa Caramming adalah 9,19 ha yang terdiri dari area pemukiman 2,5 ha, tanah kering 4 ha, tanah sawah 50 ha. Fasilitas umum yang terdiri dari kas desa, tanah lapangan dan perkantoran pemerintah. Sebagaimana tropis, Desa Caramming mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya.

4.2 Keadaan Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk

Desa Caramming memiliki jumlah penduduk sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Caramming

Jenis Kelamin	Dusun Sakui-Kui	Dusun kalelengbulu	Dusun Bungaya	Dusun Lobi	Jumlah
Laki-Laki	262 Jiwa	485 Jiwa	425 Jiwa	152 Jiwa	1327 Jiwa
Perempuan	328 Jiwa	481 Jiwa	339 Jiwa	272 Jiwa	1424 Jiwa
Jumlah Jiwa	590 Jiwa	966 Jiwa	764 Jiwa	424 Jiwa	2,751 Jiwa
Jumlah KK	157 KK	233 KK	215 KK	153 KK	752 KK

Sumber : Data Desa 2019

Berdasarkan hasil sensus peringkat kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan oleh Kader Pemberdayaan Masyarakat (PKM) Desa Caramming maka diketahui jumlah 752 KK dengan yang terdiri dari laki-laki 1327 jiwa dan perempuan 1424 jiwa tingkat pertumbuhan penduduk sudah dapat dutekan der masuknya program KB di masyarakat. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Caramming adalah 2751 jiwa.

4.2.2 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Caramming sebagai sumber utama kelangsungan hidup mereka adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah penduduk mata pencaharian di Desa Caramming

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Petani	460	15	475
PNS	7	4	11
Wiraswata	25	0	24
TNI	1	0	1
POLRI	1	0	1
Honerer	25	40	65

Sumber : Data Desa 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa dominan dari penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini juga menunjukkan bahwa Desa Caramming merupakan daerah dengan jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

4.2.3 Kelembagaan Masyarakat

Desa Caramming memiliki beberapa organisasi kelembagaan yang berguna bagi masyarakat di desa itu sendiri, diantaranya: Tim penggerak PKK Desa/Kelurahan, Tugas RT/RW, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD).

Karang Taruna, Kader Posyandu Kader Kampung KB. Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kelompok Tani, Gapoktan, dan Kelompok Tani Wanita.

4.3 Kondisi Pertanian

Dalam bidang pertanian, sebagian besar petani masih menggunakan pestisida. Masyarakat perlu diperkenalkan dengan pertanian organik, melihat kondisi pertanian di Desa Caramming yang terdiri dari komoditi jagung yang mayoritas petani masih condong menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Karakteristik responden dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman dalam berusahatani. Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

5.1.1 Umur

Umur petani mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja, berfikir dan dalam menerima inovasi baru. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, hal ini karena faktor umur berhubungan erat dengan kemampuan fisik. Pada umumnya, petani yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan responsif terhadap penerapan inovasi baru dibandingkan petani yang berumur tua. Tetapi petani yang berumur tua mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman. Adapun tingkat usia petani jagung pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Tabel 4. Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
30-36	4	12,90
37-43	10	32,26
44-50	9	29,03
51-57	6	19,36
58-64	2	06,45
Jumlah	31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Dapat dilihat bahwa umur petani jagung pulut antara 30-36 tahun terdiri dari 4 orang dengan presentase 12,90%, umur 37-43 tahun merupakan yang tertinggi yaitu sebanyak 10 orang dengan presentase 32,26%, umur 44-50 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 29,03%. Umur 51-57 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 19,36%. Dan umur 58-64 tahun merupakan yang terendah yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase 06,45%

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Secara umum tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang dari berbagai pengalaman akan dapat mempengaruhi produktifitas kemampuan kerja yang lebih baik dan profesional. Kemampuan seseorang dalam berusahatani maupun ikut dalam lingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun informal (Mosher,1996). Adapun klasifikasi pendidikan petani responden di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba berbeda-beda, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Strata Satu (S1)

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung Pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
SD	16	51,61
SMP	8	25,81
SMA	6	19,35
S1	1	03,23
Jumlah	31	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang tamat SD yaitu 16 orang dengan persentase 51,61%, tamat SMP sebanyak 8 orang dengan presentase 25,81%, petani responden yang tamat SMA sebanyak 6 orang dengan presentase 19,35%, dan yang melanjutkan hingga S1 yaitu 1 orang dengan presentase 03,23%. Dengan jumlah informan berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak ada tamatan Sekolah Dasar (SD). Dan yang terendah adalah S1.

5.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani oleh petani dalam menjalankan usahatannya, dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan usahatani, dengan memperoleh pendapatan bagi petani. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani petani jagung pulut di Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba pada tabel 6

Tabel 6. Pengalaman berusahatani Jagung Pulut Desa Caramming Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
10-16	10	32,26
17-23	9	29,03
24-30	9	29,03
31-37	1	03,23
38-44	2	06,45
Jumlah	31	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan dari tabel diketahui bahwa pengalaman usahatani responden yang tertinggi adalah 10-16 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 32,26% dan yang terkecil yakni 31-37 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 03,23%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa petani dalam pengalaman usahatani sudah